

MENERAPKAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN FOKUS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Salwa Nafiah¹, Azza Alviah², Forkammela Br Ginting³, Dhea Lionita⁴, Indri Ardiyanti⁵, Yulia

Elfrida Yanty Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pelita Bangsa

Email: tigajumpa@gmail.com

Abstrak: Model pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru dalam interaksi belajar dengan siswa, keefektifan belajar siswa dapat ditentukan melalui metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar adalah *ice breaking*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *ice breaking* mampu mengembalikan motivasi siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam mencerna materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: Motivasi, Ice Breaking, Sekolah Dasar.

Abstract: The learning model is one of the tools used by teachers in learning interaction with students. The effectiveness of student learning can be determined through the learning methods used. One of the learning methods that can be used in the learning process is *ice breaking*. The method used in this research is descriptive qualitative method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, presents data and draws conclusions. The conclusion of this study shows that the *ice breaking* method is able to restore student motivation so that students will find it easier to digest the learning material provided by the teacher.

Keywords: Motivation, Ice Breaking, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam kehidupan manusia, pendidikan menjadi tiang untuk menuju cita-cita dan tujuan hidup manusia. Sekolah dasar menjadi jenjang utama dalam membentuk karakter serta pola pikir siswa. Masih banyak sekali siswa yang merasa kesulitan dalam proses belajar, hal ini terjadi karena kurangnya minat dan komunikasi dengan lingkungan kelasnya. Pada dunia pendidikan, minat dan semangat belajar siswa harus diciptakan mulai dari sekolah dasar, ketika siswa merasa tertarik dan termotivasi dengan proses

belajar yang sedang berjalan mereka akan lebih aktif, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Model pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru dalam interaksi pembelajaran kepada siswa. Keefektifan belajar siswa dapat ditentukan melalui metode pembelajaran yang digunakan, jika guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, jenis, serta sifat materi pelajaran, keadaan siswa, dan fasilitas yang ada maka akan membentuk kelas yang efektif dan efisien (Harianja & Sapri, 2022). Selain itu proses belajar yang efektif juga memerlukan konsentrasi belajar yang baik dari siswa. Bobbi De Porter (1992), Ketahanan emosi dan kemampuan berfikir siswa dapat terpengaruh jika lingkungan belajarnya tidak menyenangkan. Proses belajar seperti ini tidak dapat dilanjutkan karena akan mempengaruhi efisiensi belajar dan membuat lingkungan belajar yang negatif.

Jiwa kreativitas guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu bentuk profesionalitas seorang tenaga pendidik. Ketika proses persiapan dalam pembelajaran guru harus memastikan tujuan, materi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa. Terkadang persiapan yang sudah dilakukan dengan maksimal masih saja membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, biasanya faktor yang paling memungkinkan adalah fokus siswa yang tidak mampu bertahan lama saat proses pembelajaran. Suryogharjuo dalam Lena., et al, (2023) mencetuskan bahwa manusia dapat berkonsentrasi hanya dalam jangka waktu 20 menit. Hal ini berarti setelah 20 menit pertama pembelajaran siswa akan merasa tidak fokus dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru, ketidak fokusan ini juga dapat menimbulkan kejenuhan, rasa ngantuk, rasa acuh, bahkan dapat membuat kericuhan didalam kelas.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah *ice breaking*, agar dapat menghidupkan kembali suasana belajar dan membangun hubungan baik antara guru dan siswa, serta mampu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi-materi yang dipelajarinya. Masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam belajar, ketidak fokusan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor kemampuan dalam berfikir. Namun, hal ini dapat ditangani oleh guru dengan cara melakukan *ice breaking* di tengah-tengah kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan agar dapat mengembalikan fokus belajar siswa mengembalikan semangat siswa.

Ice breaking merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dengan tujuan untuk

mengembalikan fokus dan juga mencairkan suasana dalam ruangan menjadi lebih semangat. Rasa semangat dalam diri menjadi salah satu tahap awal individu dalam melakukan kegiatan. *Ice breaking* dapat dilakukan oleh guru di awal pembelajaran maupun di tengah-tengah kegiatan pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa tidak mudah merasa bosan didalam kelas serta dapat mengembalikan fokus dan semangat siswa dalam belajar. Kegiatan *ice breaking* terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu yel-yel, game, menyanyi, tepuk tangan, humor, serta Gerakan anggota tubuh.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti manfaat dari penggunaan model pembelajaran *ice breaking* bagi siswa. Manfaat yang didapatkan seperti, mengembalikan suasana kelas yang kondusif, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Manfaat selanjutnya dapat meningkatkan keakraban antar siswa maupun guru, dengan melakukan *ice breaking* ini setiap siswa akan saling berinteraksi lebih dekat dan dapat saling mengenal satu sama lain. Manfaat terakhir yang didapat adalah mampu mengembalikan konsentrasi siswa, ketika siswa dapat berkonsentrasi dengan baik, maka mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik juga.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam menangkap persepsi seseorang dengan kontak langsung. Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Ichlas dengan objek penelitian siswa-siswi kelas 3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara dengan wali kelas serta melakukan pengamatan langsung, kemudian mengumpulkan, menyimpulkan, serta mendeskripsikan semua masalah-masalah yang terdajadi di dalam kelas.

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang didapat berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan dalam penelitian dengan obyek alamiah, dimana penelitian berperan sebagai kunci utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau gabungan antara analisis data kualitatif, hasil penelitian kualitatif yang lebih menegaaskan oada generalisasi (Zakiyyah1 et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Slameto dalam Zakiyya., et al (2020), Belajar adalah suatu usaha yang

dilakukan oleh seseorang secara sadar sebagai upaya untuk menghasilkan sebuah perubahan sikap baru secara keseluruhan, yang didapatkan dari pengalamannya sendiri dalam bersosialisasi. (Rias Wana et al., 2024), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa siswa memiliki beberapa kendala yang akan dialaminya dalam proses belajar yaitu, rasa malas dan rasa ngantuk. Rasa malas dapat disebabkan oleh pembelajaran yang tidak menarik, monoton, dan membosankan. Rasa malas yang dirasakan oleh setiap siswa menjadi bentuk motivasi belajar yang rendah, hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa juga yang menjadi rendah.

Metode *ice breaking* dalam proses pembelajaran mampu mengembalikan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru. Sebagai guru kita perlu mempersiapkan beberapa keperluan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti menentukan gaya belajar, metode pembelajaran, serta media pembelajaran (Lestari et al., 2021). Masih banyak sekali guru yang hanya menggunakan metode pembelajaran berbasis ceramah hal ini membuat siswa merasa jenuh dan tidak semangat dalam proses belajar. Dari hasil observasi yang saya lakukan di SDIT Al-Iclash, masih banyak sekali anak-anak yang tidak fokus dalam proses belajar, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal (Marzatifa Leta et al., 2021).

Dokumentasi Penelitian



Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam memberikan semangat belajar siswa, dengan proses belajar yang terus terulang-ulang disetiap harinya. Berikut beberapa faktornya.

- **Faktor Internal**
 1. Faktor genetik dan Kesehatan

Faktor genetik merupakan salah satu gangguan yang terjadi sejak masa kehamilan, hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan otak anak yang nantinya akan berpengaruh juga pada kemampuan konsentrasinya. Kondisi kesehatan, pola hidup dan perkembangan tubuh yang baik akan sangat memberikan pengaruh yang baik juga bagi proses pembelajaran anak.

2. Kurangnya motivasi dan minat belajar

Seorang anak yang kurang berminat dan tidak termotivasi pada pelajaran biasanya akan lebih mudah kehilangan fokus. Motivasi dalam belajar sangat berpengaruh agar siswa mau melakukan proses belajar dengan baik, sehingga akan mengeluarkan hasil belajar yang baik juga.

- **Faktor Eksternal**

1. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang tidak kondusif sangat mengganggu belajar siswa, dan dapat mengalihkan fokus belajar siswa ke hal-hal yang tidak penting, seperti kelas yang panas, siswa akan lebih mengalihkan perhatiannya kepada dirinya untuk menghilangkan suhu panas yang dirasakannya.

2. Dukungan keluarga

Kurangnya perhatian serta campur tangan dari orang tua dalam proses belajar akan sangat berdampak negatif bagi anak.

3. Fasilitas dan metode belajar

Kurangnya fasilitas belajar dari sekolah akan menghambat proses belajar siswa, dimana guru tidak memiliki banyak media yang dapat dilakukan sehingga pembelajaran yang terjadi akan monoton di setiap harinya, serta metode yang guru lakukan juga akan terbatas. Hal ini membuat siswa akan mudah merasa jenuh dan mengantuk bahkan kehilangan fokusnya.

Ice breaking merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengalihkan situasi yang mencekam menjadi lebih menyenangkan, santai, dan bersemangat. Guru di SDIT Al-Iclash sudah menerapkan *ice breaking* kepada siswa-siswinya dan hal ini membuktikan bahwa siswa-siswi langsung merasa semangat dalam belajar. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada salah satu siswa yang tetap kurang fokus dan semangat dalam belajar, guru harus

menganti *ice breaking* yang dilakukannya secara bertahap agar siswa tidak merasa jenuh kembali karna *ice breaking* yang dilakukan hanya itu-itu saja. Terdapat beberapa jenis *ice breaking* yang dapat guru lakukan di awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran, maupun akhir pembelajaran. Berikut beberapa *ice breaking* yang dapat dilakukan (Patimah et al., 2024).

1. Tepuk tangan

Ice breaking tepuk tangan bisa dilakukan oleh guru di awal pembelajaran, dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan, dan juga dapat dilakukan di pertengahan maupun akhir pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan ataupun mengantuk.

2. Yel-yel

Yel-yel merupakan *ice breaking* yang menggunakan kata-kata penyemangat, dengan menggunakan kata-kata yang terucap siswa akan memiliki motivasi lebih untuk belajar.

3. Gerak tubuh

Ice breaking gerak tubuh seperti memutar tangan, memijit pundak teman, ataupun berlarian ditempat, biasanya dilakukan untuk siswa kelas 1 yang lebih aktif dalam melakukan pergerakan karena dapat mengembalikan semangat belajarnya.

4. Bernyanyi

Ice breaking bernyanyi dapat dilakukan oleh guru di sela-sela pembelajaran dengan menggunakan media bantuan seperti hp ataupun laptop dan speaker. Guru akan menyetel musik kemudian siswa akan mendengarkan serta mengikuti lagu yang dialunkan, lagu yang disetel tentunya memiliki nilai edukasi dan berhubungan dengan materi yang sedang dibahas.

5. Games atau Quis

Ice breaking games atau quis biasanya dilakukan setelah guru selesai memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas, guru dapat melakukan games atau quis dengan media seperti laptop dan proyektor. Dimana siswa secara acak akan disebutkan namanya kemudian siswa akan memilih kartu atau kotak yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dibahas.

(Mai Sri Lena et al., 2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memperkenalkan diri, permainan tebak kata, dan permainan balon. Melakukan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Ichlas sangat berdampak baik dimana suasana kelas menjadi lebih interaktif dan terasa lebih menyenangkan, mengembalikan fokus siswa, dan siswa lebih semangat dalam pembelajaran (Mawarni Rahma Sita & Asriyanti Frita Devi, 2023).

Dengan menerapkan metode ice breaking disela-sela proses pembelajaran, secara tidak langsung membuat siswa lebih aktif dan lebih banyak melakukan gerakan dalam proses belajar, hal ini juga dapat membentunya melatih psikomotorik siswa. Dalam mengimplementasi metode *ice breaking* guru dapat menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan diikuti dengan tumbuh kembang anak-anak yang sesuai dengan usianya. Oleh karena itu metode *ice breaking* dapat digunakan dalam pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan kondusif (Anita, 2022).

KESIMPULAN

Penggunaan metode ice breaking dalam pembelajaran di sekolah dasar dan tingkat pendidikan lainnya memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi, fokus, dan keaktifan siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti tepuk tangan, yel-yel, gerak tubuh, bernyanyi, dan permainan, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan kondusif untuk proses belajar. Metode ini efektif dalam mengatasi kejenuhan, mempererat hubungan antara guru dan siswa, serta meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Lestari, D., Azrina, Y., Tri Novika, A., & Pangeran Antasari, S. (2021). PENGENALAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA. *Jurnal Bahasa*.
- Mawarni Rahma Sita, & Asriyanti Frita Devi. (2023). ANALISIS KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS V DALAM. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1).
- Patimah, Topik, & Yulianti Sera. (2024). IMPLEMENTASI ICE BREAKING UNTUK

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS I DI SEKOLAH DASAR SUBSIDI TARBIYATUL ISLAM SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023-2024. *Jurnal Humaniora, Sosial, Dan Bisnis*, 2, 440–447.

Puspitasari, F., & Marzuki, I. (2023). IMPLEMENTASI PENERAPAN ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS III UPT SDN 52

GRESIK. *Community Development Journal*, 4(2), 5405–5411.

Indonesia Prima, 3(2).

Marzatifa Leta, Inayatillah, & Agustina Maya. (2021). Ice Breaking Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al-Azkiya: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MI/SD*, 6(2).

Anita, L. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Adab Makan dan Minum melalui Model Pembelajaran Example Non Example pada Peserta didik Kelas VIII-1 Semester II SMP Negeri 7 Birem Bayeun Tahun Pelajaran 2021-2022. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 20–35. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.634>

Mai Sri Lena, Sahrin Nisa, Tiara Utari, & Hafsa Anas. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 240–248. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.627>

Rias Wana, P., Kincang, S., Gusnia Ruchiyat, M., Sukarno Hatta Siti Nurhidayah, S., & Widodaren, S. (2024). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01).

Zakiyyah¹, D., Suswandari², M., & Khayati³, N. (2022). PENERAPAN ICE BREAKING PADA PROSES BELAJAR GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI SUGIHAN 03. *Maret 2022-Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>